

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

Dian Okta Wulandari¹, Tri Ariani², Elya Rosalina³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau^{1,2}

Abstract: *The purpose of this study was to increase student activity and learning outcomes using audio-visual media in fourth-grade students of SD Negeri 15 Lubuklinggau. This research method is classroom action research. This study's data collection techniques used tests, checklist (✓) observation sheets, and documentation. Classroom action research is a cycle whose activities consist of 4 stages, 1) planning, 2) implementing actions, 3) implementing observations, 4) data reflection. The subjects of class IV SD Negeri 15 Lubuklinggau totaled 23 students consisting of 14 boys and nine girls. Based on the results of data analysis, it is known that the use of audio-visual media in online learning can increase the activity and learning outcomes of fourth-grade students. In the pre-action, students' completeness was 26.08%, with an average value of 65.43. Students' completeness increased to 52.17% in the first cycle, with an average value in the first cycle of 69.34. In the second cycle, students' mastery increased with a percentage value of 91.30% with an average value of 75.65. Thus the classical mastery value of students has reached learning mastery of 75%. Student learning activities also increased with an average percentage in the first cycle of 63.69% and 70.34% in the second cycle. In conclusion, audio-visual media can increase student activity in class IV SD Negeri 15 Lubuklinggau, with the average score of student learning activities increasing from the process I to cycle II.*

Keywords: *Learning Outcomes and Activities, Audio-Visual Media, Improvement*

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuklinggau. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, lembar observasi check list (✓), dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu siklus yang kegiatannya terdiri dari 4 tahap, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pelaksanaan observasi, 4) refleksi data. Subyek siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuklinggau berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran online dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV. Pada pra tindakan ketuntasan siswa sebesar 26,08% dengan nilai rata-rata 65,43. Pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 52,17% dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,34. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat dengan nilai persentase 91,30% dengan nilai rata-rata 75,65, dengan demikian nilai ketuntasan siswa secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 75%. Aktivitas belajar siswa juga meningkat dengan persentase rata-rata pada siklus I sebesar 63,69% dan pada siklus II 70,34%. Simpulan, media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas IV SD Negeri 15 Lubuklinggau dengan skor rata-rata aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II.*

Kata Kunci: *Hasil Belajar dan Aktivitas, Media Audio Visual, Peningkatan*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu usaha sadar manusia dalam mendidik dan upaya meningkatkan kemampuannya kemudian di iringi oleh perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan manusia itu sendiri. Menurut Aunurrahman (2010) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman

individu itu sendiri di dalam interakasi dengan lingkungannya.” Tujuan belajar bagi siswa itu sendiri adalah untuk mencapai atau memperoleh pengetahuan yang sudah tercantum melalui hasil belajar yang optimal. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar mempunyai ruang lingkup dan tujuan untuk membekali siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, melestarikan lingkungan alam disekitarnya, menghargai alam serta

ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan keterampilan-keterampilan proses dasar IPA.

Saat proses pembelajaran yang dilakukan keaktifan serta hasil belajar siswa belum menunjukkan keberhasilan yang memuaskan atau masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni sebesar 70, jumlah siswa 23 orang hanya 6 orang yang tuntas. Pada saat pembelajaran terdapat permasalahan seperti berikut: (1) Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, (2) Siswa kurang mampu melakukan pengamatan dengan baik, (3) Siswa kurang mampu menyimpulkan materi pembelajaran, (4) Guru belum menerapkan variasi media pembelajaran, (5) Pembelajaran bersifat eksperimen jarang ditepakan ke siswa. Pembelajaran yang tidak begitu maksimal bukan hal yang disengaja oleh guru, melainkan fasilitas yang belum memadai. Susahnya pemahaman siswa tentang materi sehingga menurunnya hasil belajar siswa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor internal dan eksternal. Menurut Hapnita (2018) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan yakni: (1) Faktor Internal yang meliputi aspek psikologi atau yang ada dalam diri individu, (2) Faktor Eksternal yang meliputi aspek keluarga, sekolah, masyarakat. Faktor yang mempengaruhi dari luar diri individu. Faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa seperti penyusunan dan penyajian bahan ajar yang tidak menarik sehingga siswa merasakan kejenuhan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Tidak hanya masalah-masalah diatas pada saat pandemi, siswa dan guru juga melakukan pembelajaran dengan sistem daring menggunakan media online, untuk bisa melakukan *Social Distancing*. Guru memberikan pembelajaran melalui media online yakni melalui grup *WhatsApp*, siswa kurang memahami

materi pembelajaran yang diberikan. Solusi dari permasalahan yang ditemukan yakni, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan situasi saat pandemi yaitu media audio visual.

Menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Selain memiliki kelebihan Media Audio Visual juga memiliki kekurangan, seperti: Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat serta mengedit video pembelajaran. Gangguan jaringan yang sering terjadi dan membutuhkan waktu.

LANDASAN TEORI

Untuk mencegah penyebaran wabah virus Covid 19 yang menjadi pandemi dunia, WHO memberikan himbauan untuk memberhentikan memngumpulkan orang-orang. Maka dari itu pembelajaran di sekolah dialihkan ke pembelajaran daring unruk mencegah kontak fisik secara langsung antara guru dan siswa, serta memutus rantai penularan virus. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan internet dengan akses, konektivitas, fleksibel serta memunculkan interkasi dalam pembelajaran. Menurut Kuntarto (2017) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan intraksi pembelajaran dengan bantuan internet (Sadikin & Hamidah 2020; Kuntarto, 2017). Sedangkan menurut Herliandry et al., (2020) Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara langsung, kebijakan *sosial distansing* dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus mendorong semua elemen pendidikan mengaktifkan kelas meskipun sekolah ditutup melalui media online yang terkoneksi jaringan internet.

Jadi hal ini dapat disimpulkan pembelajaran daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” pembelajaran daring atau jarak jauh yang menggunakan jaringan yang terkoneksi

dengan internet, sebagai solusi agar kegiatan pembelajaran disekolah tetap berlangsung walaupun sedang ditengah wabah virus Covid-19 yang menjadi pandemi diseluruh dunia pada saat ini.

Media Audio Visual adalah, media pembelajaran yang menampilkan suara dan gambar yang berupa video atau film dokumenter tentang materi pembelajaran. Menurut Busyaeri et al., (2016) mengemukakan bahwa media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran, pengelihatan. Sedangkan menurut Fadlillah (2016) Media audio visual adalah, media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual yang dimaksud media pembelajaran berupa video. Media audio visual bisa menjadi salah satu cara pembelajaran disaat pandemi dimana guru dan siswa tidak bisa belajar tatap muka secara langsung tapi secara *daring*.

Pengaplikasian media audio visual dalam pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam situasi seperti saat ini, yang mengharuskan guru dan siswa melakukan pembelajaran daring di masa pandemi. Kelebihan Media Audio Visual menurut Ernanida & Yusra (2019) antara lain; Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Mampu menggambarkan secara singkat peristiwa-peristiwa. Film atau video dapat diputar ulang untuk menambah pemahaman. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK), diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara membuat perencanaan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus. Penelitian yang digunakann guru dalam kelasnya dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat Penelitian ini digunakan dalam berbentuk siklus, dimana siklus-siklus ini

tidak hanya berlangsung satu kali, tapi beberapa kali hingga dapat dicapai tujuan yang diinginkan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini dari Kemmis & Mc Taggart.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 15 Lubuklinggau tahun pelajaran 2020/2021, siswa kelas IV terdiri dari 23 orang siswa yang terdiri 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. SD Negeri 15 Lubuklinggau beralamatkan di Jalan Haji Matnur Rt. 7 Kelurahan Muara Enim, Kecamatan Lubuklinggau Barat I. Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

Sumber data berasal diperoleh melalui kegiatan observasi, dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dari lembar observasi adalah data keterlaksanaan pembelajaran yang didapatkan dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, data keaktifan belajar siswa. Data keaktifan belajar siswa juga diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil belajar diukur dengan tes tertulis berupa soal esai (uraian) yang dilaksanakan di setiap akhir siklus. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan analisis persentase. Data yang dianalisis adalah keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Adapun analisisnya sebagai berikut.

Penilaian pada lembar observasi dengan menentukan presentase keaktifan setiap siswa. Presentase keaktifan siswa diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{capaian} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Wijayanti dalam Suseno 2017:1299)

Pedoman kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

Beberapa langkah dalam menganalisis data hasil tes ditentukan dengan rumus ketuntasan individu dan klasikal menurut Purwanto (dalam Purnamasari A.S 2018:4) sebagai berikut:

Ketuntasan Siswa Secara Individual

Rumusan yang digunakan sebagai berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor yang diperoleh Siswa

N : Skor Maksimal

Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK\): Presentase ketuntasan klasikal

ST: Jumlah siswa yang tuntas belajar

SS: Jumlah siswa seluruhnya dikelas tersebut

Presentase Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Rumus yang digunakan sebagai

berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserete}{Baserete} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan

Baserete : Nilai rata-rata sebelum tindakan

Posrate : Nilai rata-rata sesudah tindakan

HASIL PENELITIAN

Tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui keadaan sebelum peneliti melakukan penelitian Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pratindakan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2020. Adapun data yang telah diperoleh dari hasil tes pratindakan dengan jumlah siswa keseluruhan 23 orang, 6 orang siswa tuntas (26,08%) dan 17 orang siswa tidak tuntas (73,91%), nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pratindakan adalah 65,43.

Berdasarkan penggunaan rumus analisis data tes, maka hasil tes pratindakan, sebagai berikut:

Dari 23 orang siswa, yang mendapat nilai 70 atau tuntas secara individu sebanyak 6 orang (26,08%). Siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 atau belum tuntas berjumlah 17 orang (73,91%). Nilai rata-rata siswa pada pratindakan 65,43. Rincian hasil belajar siswa pada pratindakan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pra Tindakan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

No	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tes pratindakan	23	6	26,08	17	73,91

Untuk lebih jelas mengetahui presentase siswa tuntas dan tidak tuntas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Presentase ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas belajar

SS : Jumlah siswa seluruhnya dikelas tersebut

Siswa tuntas :

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\% \\ = \frac{6}{23} \times 100\% \\ = 26,08\%$$

Siswa tidak tuntas :

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\% \\ = \frac{17}{23} \times 100\% \\ = 73,91\%$$

Pelaksanaan Siklus I pada tanggal 18 Agustus 2020 dalam satu kali pertemuan. Pada siklus I ini antusias pada saat penyampaian materi berlangsung. Melalui lembar observasi diperoleh data aktivitas siswa, dengan kriteria Tinggi sebanyak 3 orang, kriteria Sedang sebanyak 17 orang, dan dengan kriteria Rendah banyak 3 orang.

Tabel 3. Siklus I

No	Kriteria	Siklus I
1	Tinggi	3
2	Sedang	17
3	Rendah	3
4	Sangat rendah	0
Jumlah		23

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, masih sedikit sekali siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, pada saat siklus I memang semangat siswa dalam belajar masih belum terlihat. Bias dikatakan bahwa pada observasi di siklus I ini, aktivitas belajar siswa masih cukup aktif.

Dari 23 siswa kelas IV, siswa yang mendapat nilai 70 keatas atau telah memperoleh nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah adalah 12 orang dengan nilai presentase 52,17%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 orang dengan presentase 47,82%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69,34.

Tabel 4. Hasil Siklus I Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

No	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tes siklus I	23	12	52,17	11	47,82

Untuk mengetahui presentase siswa tuntas dan tidak tuntas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Siswa tuntas :

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\% \\ = \frac{12}{23} \times 100\% \\ = 52,17\%$$

Siswa tidak tuntas :

$$KK = \frac{ST}{SS} \times 100\% \\ = \frac{11}{23} \times 100\% \\ = 47,82\%$$

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2020 dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II ini

hampir sama dengan siklus I, hanya saja terdapat sedikit perbaikan dalam pelaksanaan tindakan yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini antusias pada saat penyampaian materi berlangsung. Melalui lembar observasi diperoleh data aktivitas siswa, dengan kriteria Tinggi sebanyak 6 orang, kriteria Sedang sebanyak 17 orang.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kriteria	Siklus II
1	Tinggi	7
2	Sedang	16
3	Rendah	0
4	Sangat rendah	0
Jumlah		23

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa, aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Terlihat dari hasil pengamatan observer siswa rata-rata sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Pada akhir siklus II peneliti memberi soal uji akhir untuk mengetahui kemampuan belajar siswa. Hasil belajar

siswa pada siklus I yang telah dilakukan peneliti kepada 23 orang siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Siklus II Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

No	Pelaksanaan	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Tes siklus II	23	21	91,30	2	8,69

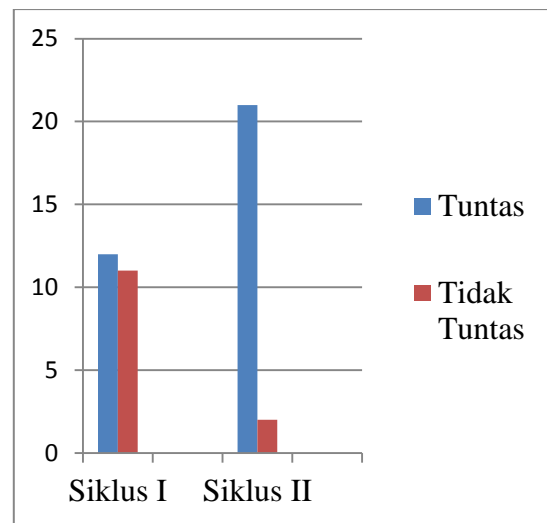
Untuk mengetahui presentase siswa tuntas dan tidak tuntas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Siswa tuntas :

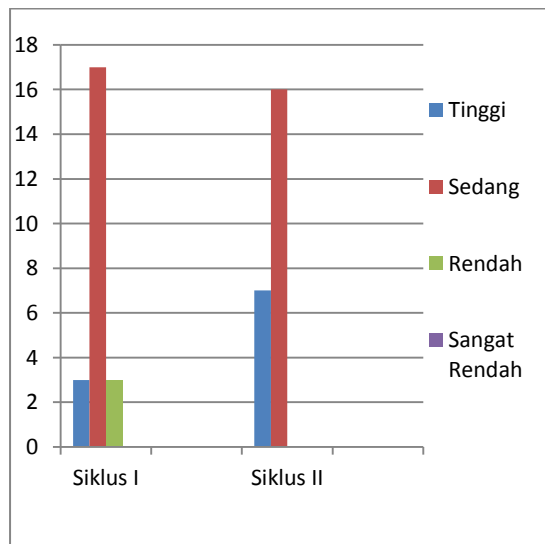
$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{ST}{SS} \times 100\% \\
 &= \frac{21}{23} \times 100\% \\
 &= 91,30\%
 \end{aligned}$$

Siswa tidak tuntas :

$$\begin{aligned}
 KK &= \frac{ST}{SS} \times 100\% \\
 &= \frac{2}{23} \times 100\% \\
 &= 8,69\%
 \end{aligned}$$



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Gambar 1. Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuklinggau mengalami peningkatan setelah dilakukannya penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran daring. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas IV SD Negeri 15 Lubuklinggau dengan skor rata-rata aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I rata-rata presentase 63,46% dengan kriteria sedang, pada siklus II menjadi 70,32%. Begitu juga dengan

aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media audio visual mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Lubuklinggau pada pembelajaran IPA terjadi peningkatan setelah peneliti menggunakan media audio visual. Peningkatan ini dilihat dari pelaksanaan pratindakan peneliti belum melakukan tindakan dan menggunakan media audio visual, dimana siswa yang tuntas hanya 6 orang dengan nilai presentase 26,08%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan setelah peneliti menggunakan media audio visual, siswa tuntas atau mendapat nilai 70 atau lebih yang sesuai dengan KKM sebanyak 12 orang dengan nilai presentase ketuntasan 52,17%. Di siklus II peningkatan terjadi lagi, siswa yang mendapatkan nilai 70 atau lebih sesuai dengan KKM sebanyak 21 orang dengan nilai presentase ketuntasan 91,30%. Berdasarkan hasil data tersebut, maka peneliti tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, A. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenuddin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*, 3(1) 116-137. DOI: 10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584
- Ernanida, E & Yusra, R.A. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Murabby*, 2(1) 101-112. DOI: 10.15548/mrb.v2i1.333
- Fadlillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hapnita, W. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik

Gambar Bangunan SMK N 1 Padang. *Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil*, 5(1), 2175- 2182. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/9941>

- Herliandry, L.D., Nurhasanah, Suban, M.E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1) 65-70
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820
- Sadikin, A & Hamidah, A. (2020) Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2) 214-224. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>